

DISEMINASI APLIKASI SI-PRAJA DI DESA WAGE KECAMATAN TAMAN KABUPATEN SIDOARJO MELALUI PERSPEKTIF DIFUSI INOVASI

Ken Bayu Yudho Anggoro

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

kenbayu.17041184056@mhs.unesa.ac.id

Putri Aisyiyah R.D, S.Sos., M.Med.Kom

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

putridewi@unesa.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa berbagai inovasi dan ide yang memudahkan akses terhadap berbagai sistem, termasuk dalam administrasi kependudukan dan pengurusan dokumen pemerintahan. Implementasi e-government melalui tahap-tahap transformasi, pembenahan, restrukturisasi, dan revitalisasi serta pembaruan prioritas pembangunan dan konsep smart city memungkinkan masyarakat mendapatkan informasi yang tepat dan akurat melalui aplikasi pemerintah kota atau kabupaten, mengurangi kebutuhan untuk datang langsung ke dinas terkait. Kabupaten Sidoarjo, salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur, berupaya meningkatkan pelayanan publik melalui peluncuran aplikasi SI-PRAJA. Aplikasi ini telah berjalan sejak 2021 dan terus berkembang, mencakup berbagai instansi pemerintah. Desa Wage, bagian dari Kabupaten Sidoarjo, mengadopsi aplikasi SI-PRAJA untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik. Penelitian ini mengkaji diseminasi aplikasi SI-PRAJA di Desa Wage menggunakan perspektif difusi inovasi, serta mengevaluasi pengaruhnya terhadap kepuasan pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel model PIECES berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Manfaat penelitian ini mencakup kontribusi akademis, peningkatan kualitas hidup warga, serta rekomendasi praktis bagi pemerintah desa dalam meningkatkan pelayanan publik melalui teknologi digital.

Kata Kunci: teknologi informasi, e-government, smart city, pelayanan publik, SI-PRAJA, diseminasi, difusi inovasi, kepuasan pengguna, Desa Wage, Kabupaten Sidoarjo.

Abstract

The rapid development of information technology has brought various innovations and ideas that facilitate access to various systems, including population administration and government document management. The implementation of e-government through stages of transformation, improvement, restructuring, revitalization, and updating development priorities and the smart city concept enables the public to obtain accurate information through city or district government applications, reducing the need to visit relevant agencies in person. Sidoarjo Regency, one of the regencies in East Java Province, strives to improve public services through the launch of the SI-PRAJA application. This application has been operational since 2021 and continues to evolve, encompassing various government agencies. Wage Village, part of Sidoarjo Regency, has adopted the SI-PRAJA application to enhance the efficiency and effectiveness of public services. This study examines the dissemination of the SI-PRAJA application in Wage Village using the perspective of innovation diffusion and evaluates its impact on user satisfaction. The study's results indicate that the PIECES model variables significantly affect user satisfaction. The benefits of this research include academic contributions, improved quality of life for residents, and practical recommendations for village governments to enhance public administration services through digital technology.

Keywords: information technology, e-government, smart city, public service, SI-PRAJA, dissemination, innovation diffusion, user satisfaction, Wage Village, Sidoarjo Regency.

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, teknologi informasi telah berkembang dengan pesat. Perkembangan ini melahirkan berbagai inovasi dan ide yang memudahkan akses terhadap berbagai sistem. Akibatnya, kita secara tidak langsung menerima kemajuan teknologi tersebut, yang mempermudah berbagai aktivitas administrasi kependudukan dan pengurusan dokumen pemerintahan. Menurut Anisa & Hidayat (2023). implementasi e-government memerlukan beberapa tahap, seperti transformasi, pembenahan, restrukturisasi/revitalisasi, dan pembaruan prioritas pembangunan serta konsep smart city, agar masyarakat bisa mendapatkan informasi yang tepat dan akurat melalui aplikasi yang disediakan oleh pemerintah kota atau kabupaten. Dengan demikian, masyarakat tidak perlu lagi datang langsung ke dinas terkait untuk pengurusan administrasi kependudukan atau dokumen pemerintahan lainnya, sehingga mempermudah proses birokrasi. Oleh karena itu, perkembangan pesat teknologi informasi ini sangat memudahkan masyarakat dalam mengurus administrasi kewarganegaraan dan administrasi pemerintahan lainnya sesuai kebutuhan, membuat proses ini lebih efisien, menghemat waktu, menghindari antrean, dan mengurangi biaya.

Berbicara mengenai smart city tentu tidak jauh dengan istilah diseminasi, diseminasi adalah suatu proses penyebaran suatu inovasi yang telah direncanakan, dikelola serta diarahkan berbeda dengan difusi karena difusi sendiri penyebaran suatu inovasi secara spontan (Saleh et al., 2021). Seperti contoh diseminasi adalah program kalimasada yang telah dijalankan pemerintahan kota Surabaya, program kalimasada sendiri dibuat dan dirancang pada tahun 2021 hingga saat ini masih berjalan, program ini disusun oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kota Surabaya, yang bergerak dibidang administrasi kependudukan bahkan sampai dengan kepengurusan akta kelahiran dan akta kematian. (*PROGRAM KALIMASADA GRATIS, RT DILARANG MEMUNGUT BIAYA KE WARGA*, 2021).

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten ini terkenal dengan

produksi kerajinan tangan dari bahan kayu dan bambu, serta merupakan pusat perdagangan utama untuk produk-produk pertanian dan perikanan di wilayah sekitarnya. Kabupaten Sidoarjo juga memiliki populasi yang terus berkembang, dengan berbagai infrastruktur dan layanan publik yang juga terus berkembang. Pelayanan publik menjadi tanggungjawab pemerintah yang penyelenggaraannya juga harus dilaksanakan oleh instansi-intansi pemerintah termasuk pemerintah daerah Sidoarjo. Upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar dan hak sipil setiap orang dari barang, jasa, dan pelayanan administrasi yang diberikan oleh negara dikenal sebagai penyelenggaraan pelayanan publik. Dalam UUD 1945, negara diberi amanah untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap orang sebagai cara untuk mencapai kesejahteraan, yang membentuk landasan untuk penyelenggaraan pelayanan publik di Indonesia. Oleh karena itu, seberapa efektif sistem pemerintah diukur berdasarkan seberapa baik atau buruk penyelenggaraan pelayanan publik. Penyelenggara pelayanan publik di Indonesia sendiri adalah seluruh struktur pemerintah pusat dan daerah. Menurut Fakhurrazi (2018) efektif adalah suatu kegiatan yang menghasilkan suatu pengaruh dan makna serta manfaat tertentu. Salah satu upaya Pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik adalah melalui peluncuran aplikasi SI-PRAJA. Aplikasi ini diluncurkan pada tahun 2021 dan sampai saat ini masih berjalan dengan baik sudah memasuki versi 5.0 sehingga aplikasi ini yang mulanya hanya untuk mengurus administrasi serta kependudukan telah memasuki level intansi tertentu seperti dinas perdagangan dan polsek/polres di setiap daerah sehingga bilamana masyarakat ada keperluan tentang intansi tersebut bisa langsung meng akses melalui satu aplikasi yakni aplikasi SI-PRAJA. Desa Wage sebagai bagian dari Kabupaten Sidoarjo telah mengadopsi Sistem Informasi Praja (SI-Praja) sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik. Aplikasi SI-PRAJA sendiri menurut Arifin (2023) dalam penelitiannya ditemukan bahwa variabel pada model PIECES tersebut menunjukkan data yang valid dan reliabel karena nilai diatas 0,7 dan variabel performance, information, economics, control,

efficiency, dan service berpengaruh signifikan terhadap variabel user satisfaction karena nilai t-statistic diatas 1,97 dan nilai p-values lebih dari 0,05 sehingga hipotesis dapat diterima dan menunjukkan hasil kepuasan pengguna yang baik. Dari jumlah penduduk Desa Wage sekitar kurang lebih 21.000 hingga saat ini yang menggunakan aplikasi SI-Praja terdapat 4.000 orang tersebar di 17 Rw dan 97 Rt pasti akan terus bertambah seiring berjalannya waktu.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini lebih fokus pada pemahaman fenomena yang sedang diteliti dan interpretasi data yang dihasilkan. Metode studi kasus dipilih karena penelitian ini memfokuskan pada studi mendalam tentang diseminasi program SI-PRAJA.

Peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara dengan narasumber yang terkait dengan program SI-PRAJA dan strategi komunikasi yang digunakan oleh pemerintah Desa Wage. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara induktif dengan melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam program SI-PRAJA dan diseminasi yang dilakukan.

Selanjutnya, data yang telah dianalisis akan digunakan untuk membuat kesimpulan dan saran yang dapat membantu pemerintah Desa Wage dalam meningkatkan pelayanan administrasi publik melalui program SI-PRAJA. Pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang mendalam dan rinci tentang evaluasi diseminasi yang digunakan oleh pemerintah Desa Wage dalam program SI-PRAJA. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan peneliti mendapatkan data secara langsung dari narasumber yang terlibat dalam program dan strategi komunikasi tersebut. Pendekatan kualitatif dan metode studi kasus dalam penelitian ini dapat memberikan hasil yang akurat dan relevan terhadap studi tentang diseminasi program SI-PRAJA oleh pemerintah Desa Wage melalui perspektif difusi dan inovasi untuk meningkatkan pelayanan administrasi publik di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Aplikasi Si-Praja Desa Wage

Salah satu langkah Pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik adalah dengan meluncurkan aplikasi SI-PRAJA. Diluncurkan pada tahun 2021 dan terus berfungsi dengan baik hingga mencapai versi 5.0, aplikasi ini awalnya difokuskan untuk administrasi dan kependudukan. Kini, SI-PRAJA telah diperluas untuk mencakup berbagai instansi seperti dinas perdagangan dan polsek/polres di setiap daerah, memungkinkan masyarakat untuk mengakses layanan tersebut melalui satu aplikasi. Desa Wage, sebagai bagian dari Kabupaten Sidoarjo, telah mengadopsi Sistem Informasi Praja (SI-PRAJA) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik. Menurut Arifin (2023), dalam penelitiannya ditemukan bahwa variabel dalam model PIECES (Performance, Information, Economics, Control, Efficiency, and Service) menunjukkan data yang valid dan reliabel dengan nilai di atas 0,7. Semua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna (user satisfaction), dengan nilai t-statistik di atas 1,97 dan p-values lebih dari 0,05, sehingga hipotesis dapat diterima dan menunjukkan tingkat kepuasan pengguna yang baik. Dari jumlah penduduk Desa Wage yang sekitar 21.000 orang, hingga saat ini sekitar 4.000 orang telah menggunakan aplikasi SI-PRAJA, tersebar di 17 RW dan 97 RT. Angka ini diprediksi akan terus bertambah seiring berjalannya waktu. Selanjutnya ada beberapa tahapan mengenai pengenalan aplikasi hingga dampak dan berkelanjutan.

Pengenalan dan Pengadopsian Awal

Pada tahap awal diseminasi aplikasi SI-PRAJA, diperoleh data bahwa tingkat penerimaan masyarakat Desa Wage cukup baik. Sebanyak 60% dari responden menunjukkan minat untuk mencoba aplikasi tersebut setelah diperkenalkan melalui sosialisasi dan pelatihan. Jadi menurut teori difusi inovasi oleh Everett Rogers, tahap pengenalan (knowledge) dan persuasi (persuasion) adalah kunci untuk meningkatkan adopsi awal. Dalam konteks ini, sosialisasi yang dilakukan dengan baik membantu masyarakat memahami manfaat dan fungsi aplikasi SI-PRAJA. Pelatihan yang diadakan

memberikan pengetahuan praktis yang mendorong masyarakat untuk mencoba aplikasi tersebut

Proses Implementasi dan Penggunaan

Setelah pengenalan awal, sekitar 45% dari responden mulai secara aktif menggunakan aplikasi SI-PRAJA untuk keperluan administrasi dan informasi desa. Namun, terdapat 20% yang masih ragu-ragu dan 35% yang tidak menggunakan aplikasi sama sekali. Jadi Pada tahap implementasi (implementation) dan konfirmasi (confirmation), beberapa hambatan teridentifikasi seperti keterbatasan akses internet, kurangnya pemahaman teknologi, dan resistensi terhadap perubahan. Dalam perspektif difusi inovasi, faktor-faktor ini termasuk dalam atribut inovasi seperti kompatibilitas, kompleksitas, dan triabilitas. Dukungan lanjutan seperti pelatihan tambahan dan peningkatan infrastruktur internet dapat membantu mengatasi hambatan ini.

Peran Opinion Leaders dan Komunitas

Peran pemimpin opini (opinion leaders) seperti kepala desa dan tokoh masyarakat terbukti signifikan dalam mendorong penggunaan aplikasi. Mereka menjadi contoh bagi masyarakat dalam penggunaan SI-PRAJA, meningkatkan kepercayaan dan adopsi aplikasi. Jadi dalam difusi inovasi, pemimpin opini memainkan peran penting dalam mempengaruhi keputusan adopsi inovasi di masyarakat. Dukungan dan partisipasi aktif dari pemimpin opini di Desa Wage membantu mempercepat proses adopsi dengan memberikan teladan positif dan mengatasi resistensi di kalangan masyarakat.

Dampak dan Keberlanjutan

Adopsi aplikasi SI-PRAJA membawa beberapa dampak positif seperti efisiensi dalam proses administrasi desa, peningkatan transparansi, dan kemudahan akses informasi bagi warga. Namun, keberlanjutan penggunaan aplikasi masih memerlukan perhatian, terutama dalam hal dukungan teknis dan pembaruan fitur aplikasi. Jadi Dampak positif ini menunjukkan bahwa aplikasi SI-PRAJA memiliki nilai relatif (relative advantage) yang tinggi, salah satu faktor kunci dalam teori difusi inovasi yang mempengaruhi keputusan adopsi. Untuk keberlanjutan, penting bagi pengembang aplikasi dan pemerintah desa untuk terus

memberikan dukungan teknis, mengadakan pelatihan berkelanjutan, serta memperbarui fitur-fitur aplikasi sesuai dengan kebutuhan pengguna.

PEMBAHASAN

a. Diseminasi

Tujuan utama dari diseminasi sendiri adalah untuk memastikan bahwa suatu hasil dari sebuah informasi, pengetahuan ataupun inovasi dapat diakses, dimengerti dan digunakan oleh masyarakat luas ataupun kelompok target yang dituju. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya ditemukan sangatlah kurang maksimal dengan dibuktikan dengan wawancara dari salah satu informan. *"...saya tidak mengetahui tentang aplikasi itu mas, dikarenakan saya tidak terlalu aktif di media sosial khususnya Instagram saya aktif di sosial media hanya Facebook saja..."*

(Wawancara dengan AK tanggal 7 Mei 2024).

Jelas dikatakan oleh informan bahwa informan hanya aktif di salah satu media sosial. Akan tetapi berbeda dengan informan yang lainnya bahwa informan tersebut merupakan pengguna aktif di berbagai media sosial manapun yang ada saat ini, dibuktikan dengan wawancara dari salah satu informan. *"...saya sangat mengetahui aplikasi itu mas, saya mengetahuinya dari sosial media dan sejak saat itu saya langsung mendaftar aplikasi tersebut dengan menggunakan NIK dan nomor induk Kartu Keluarga..."*

(Wawancara dengan NM Tanggal 7 Mei 2024).

Dapat dikatakan bahwa penyebaran informasi tentang aplikasi ini hanya di beberapa media sosial dan tidak secara menyeluruh media sosial yang ada saat ini, sehingga bagi pengguna media sosial tertentu walaupun pengguna sangat aktif akan tetapi tidak dapat menerima informasi mengenai aplikasi SI-Praja. Akan tetapi pemerintah Kabupaten Sidoarjo terus menghimbau kepada seluruh Kades guna meningkatkan pelayanan prima dengan menggunakan aplikasi SI-PRAJA ini dibuktikan dengan artikel yang diupload oleh Radar Sidoarjo pada 11 Juni 2024 bahwa pemerintah desa di Kabupaten Sidoarjo wajib dan harus melaksanakan penyuluhan secara intens kepada masyarakat.



Gambar 01. Radar Sidoarjo

Disebutkan juga di artikel Harian Bhirawa pada 13 Juni 2024 bahwa artikel tersebut juga menginformasikan bahwa masyarakat diharapkan lebih menerapkan aplikasi ini



Gambar 02. Harian Bhirawa

dengan baik, dengan demikian masyarakat lebih terbantu dalam masalah administrasi kependudukan.

b. Difusi Inovasi

Berdasarkan hasil yang ditemukan oleh peneliti bahwa factor yang mempengaruhi teori difusi inovasi dengan hasil yang ada dilapangan.

a. Keuntungan relative (Relative Advantage)

yakni sejauh mana inovasi dianggap lebih baik daripada cara yang sebelumnya, benar dikatakan oleh salah satu informan yakni.

“...pada saat itu mas anak saya baru lahiran, dan baru berumur 10 bulan waktu itu saya menuju kantor desa untuk mengurus surat keterangan buat anak saya yang baru lahir ini guna persyaratan BPJS, akan tetapi pada waktu itu kantor desa sangatlah ramai pengunjung dan pada akhirnya saya diberitahu oleh salah satu petugas kantor desa bahwasannya untuk menghemat waktu dan tidak mengeluarkan banyak energy apalagi saya juga sama istri saya dan mengingat anak saya itu masih sangat rentan, akhirnya saya didaftarkan aplikasi Si-Praja ini dan melanjutkan pengisian informasi dirumah...”

(Wawancara dengan BP Tanggal 7 Mei 2024)

Dikatakan bahwa informan BP mengetahui aplikasi tersebut dari petugas kantor desa, untuk mengurus surat keterangan dari desa dengan situasi informan BP yang khawatir terhadap anak yang baru lahir, maka si informan langsung daftar dan mempergunakan aplikasi tersebut secara efisien tidak membutuhkan waktu lama dan tidak perlu datang ke kantor desa. Sedangkan pada sebelum aplikasi diluncurkan maka informan harus datang ke kantor desa dan harus mengantri dengan masyarakat lain. Jadi aplikasi tersebut sangat relevan dengan factor yang mempengaruhi yakni keuntungan relative.

b. Kompatibilitas (Compatibility) yakni sejauh mana inovasi sesuai dengan nilai-nilai, pengalaman, dan kebutuhan masyarakat atau organisasi yang mempertimbangkan adopsi inovasi. Hal ini relevan dengan yang dikatakan salah satu informan AP yang mana beliau ini juga sebagai petugas di Desa Wage, dengan dibuktikan saat wawancara kepada informan kepada peneliti dikatakan bahwa :

“...saya menegetahui aplikasi itu mas, sejak pertama kali diluncurkan, memang didesa Wage sendiri belum sepenuhnya masyarakat menggunakan, akan tetapi saya dan rekan-rekan akan terus berupaya semaksimal mungkin guna penggunaan aplikasi tersebut, sudah ada beberapa kali pertemuan namun hanya sebatas kepala RW (rukun warga) saja...”

(Wawancara dengan AP Tanggal 10 Mei 2024)

Dikatakan bahwa informan AP mengetahui aplikasi itu dan akan terus melakukan pembenahan dan evaluasi bersama rekan rekan petugas Di Desa agar masyarakat bisa mengetahui, menggunakan serta berpartisipasi dalam aplikasi SI-Praja ini. Dengan demikian masyarakat bisa lebih efektif dalam mengurus surat-surat atau hal adminitrasi lainnya.

c. Kemudahan peggunaan (Easy to Use) yakni sejauh mana inovasi mudah dipahami dan digunakan oleh masyarakat atau organisasi yang mempertimbangkan adopsi inovasi. Hal ini relevan dengan salah satu informan yang mengakatan.

“...awalnya saya tidak tahu tentang aplikasi tersebut, namun pada saat saya mau mengurus surat keterangan dari kecamatan, waktu itu

saya diberitahu teman kerja saya bahwa ada aplikasi baru yang diluncurkan oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo yang pada akhirnya saya mendaftarkan diri pada akun Si-Praja dan mencoba untuk mengurus surat keterangan yang ditujukan kepada kecamatan Taman...”

(Wawancara dengan BE Tanggal 9 Mei 2024)

Dikatakan bahwa salah satu informan BE hendak mengurus surat keterangan dari kecamatan. Pada akhirnya informan tersebut diberitahu oleh rekan kerjanya bahwa ada aplikasi yang baru diluncurkan yang diperuntukan untuk mengurus segala administrasi baik tingkat desa ataupun kecamatan. Pada akhirnya informan BE tersebut langsung mendaftarkan diri di akun SI-Praja. Sehingga dapat langsung digunakan dalam mengurus administrasi dan tanpa harus datang ke kantor desa/kecamatan.

- d. **Kompleksitas (*Complexity*)** yakni sejauh mana inovasi dianggap kompleks atau sulit untuk dipahami dan digunakan oleh masyarakat atau organisasi yang mempertimbangkan adopsi inovasi. Kompleksitas merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses difusi inovasi. Dalam konteks diseminasi aplikasi SI-PRAJA di Desa Wage, kompleksitas dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti kompleksitas teknologi. Tingkat kesulitan dalam memahami dan menggunakan aplikasi SI-PRAJA dapat mempengaruhi adopsi oleh aparat desa dan masyarakat. Ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti jaringan internet dan perangkat keras yang diperlukan, menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi. Selanjutnya adalah kompleksitas organisasi yakni struktur organisasi desa yang beragam dan mungkin tidak terbiasa dengan teknologi baru dapat memperlambat proses adopsi. Perlu adanya pelatihan dan pendampingan yang intensif untuk memastikan semua pihak memahami dan dapat menggunakan aplikasi dengan baik yang terakhir yakni kompleksitas sosial dan budaya. Adanya resistensi terhadap perubahan dan kebiasaan menggunakan metode manual dalam pelayanan publik. Tingkat literasi digital masyarakat yang berbeda-beda memerlukan pendekatan yang khusus untuk memastikan semua kelompok dapat mengakses dan memanfaatkan aplikasi SI-PRAJA.

- e. **Kemudahan pengujian (*Trialability*)** yakni sejauh mana inovasi dapat dicoba secara terbatas sebelum diadopsi secara luas. Kemudahan pengujian atau *trialability* merupakan salah satu faktor penting dalam teori difusi inovasi yang berpengaruh terhadap keputusan individu atau organisasi untuk mengadopsi inovasi baru. *Trialability* merujuk pada sejauh mana inovasi dapat dicoba secara terbatas sebelum diadopsi secara luas. Dalam konteks diseminasi aplikasi SI-PRAJA di Desa Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, kemudahan pengujian memiliki peran krusial dalam memastikan adopsi yang efektif dan efisien oleh masyarakat dan aparat desa. Pentingnya kemudahan pengujian ada beberapa faktor yakni, mengurangi ketidakpastian. Dengan adanya kesempatan untuk mencoba aplikasi SI-PRAJA, pengguna dapat lebih memahami fungsi dan manfaatnya. Ini mengurangi ketidakpastian dan kekhawatiran terkait penggunaan teknologi baru. Kedua meningkatkan kepercayaan. Pengujian terbatas memungkinkan pengguna untuk melihat langsung bagaimana aplikasi bekerja dalam konteks sehari-hari mereka. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan terhadap aplikasi dan mengurangi resistensi terhadap perubahan. Selanjutnya memberikan umpan balik melalui tahap pengujian, pengguna dapat memberikan umpan balik yang berharga terkait fitur, kemudahan penggunaan, dan kinerja aplikasi. Umpan balik ini dapat digunakan untuk melakukan perbaikan sebelum aplikasi diadopsi secara luas.

Strategi implementasi kemudahan Pengujian. Untuk memastikan bahwa aplikasi SI-PRAJA dapat diuji secara terbatas dengan efektif, beberapa strategi dapat diterapkan. Pertama yakni pilot project meluncurkan proyek percontohan di beberapa RW atau RT di Desa Wage. Pilot project ini memungkinkan sebagian kecil masyarakat untuk mencoba aplikasi SI-PRAJA dalam skala kecil sebelum diterapkan di seluruh desa. Yang kedua modul pelatihan dan simulasi. Menyediakan modul pelatihan dan simulasi yang interaktif bagi aparat desa dan masyarakat. Modul ini dapat digunakan untuk mengenalkan fungsi dan fitur aplikasi dalam lingkungan yang terkendali dan tanpa risiko. Ketiga pendekatan bertahap yakni menerapkan aplikasi SI-PRAJA secara bertahap, dimulai dari fitur-fitur dasar yang paling relevan dengan kebutuhan masyarakat. Setelah pengguna merasa nyaman dengan fitur

dasar, fitur tambahan dapat diperkenalkan secara bertahap. Keempat umpan balik dan penyesuaian yakni dengan mengumpulkan umpan balik dari pengguna selama tahap pengujian dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

Pendekatan ini memastikan bahwa aplikasi SI-PRAJA terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna contoh penerapan kemudahan pengujian. Kelompok Pengguna Awal (Early Adopters). Melibatkan kelompok pengguna awal yang terdiri dari aparat desa yang paham teknologi dan masyarakat yang antusias terhadap inovasi. Kelompok ini dapat menjadi penguji awal dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Kedua adalah Lokakarya dan Sosialisasi Mengadakan lokakarya dan sesi sosialisasi di balai desa atau tempat-tempat umum lainnya. Dalam sesi ini, masyarakat dapat mencoba aplikasi SI-PRAJA dengan bimbingan langsung dari tim implementasi. Ketiga adalah Platform Uji Coba Online. Membuat platform online di mana masyarakat dapat mendaftar untuk mencoba versi uji coba dari aplikasi SI-PRAJA. Platform ini juga dapat menyediakan tutorial dan panduan penggunaan. Selanjutnya adalah Manfaat Kemudahan Pengujian dalam Diseminasi Aplikasi SI-PRAJA yang pertama Peningkatan Adopsi. Dengan memberikan kesempatan untuk mencoba aplikasi sebelum diadopsi secara luas, tingkat adopsi aplikasi SI-PRAJA di Desa Wage diharapkan meningkat secara signifikan. Peningkatan Kepuasan Pengguna. Pengguna yang telah mencoba aplikasi dan memberikan umpan balik cenderung merasa lebih puas karena aplikasi telah disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Yang terakhir Penurunan Resiko Gagal Implementasi. Melalui pengujian terbatas, potensi masalah dan tantangan dalam implementasi dapat diidentifikasi dan diatasi lebih awal, sehingga mengurangi risiko kegagalan implementasi. Dengan mengedepankan aspek trialability dalam proses diseminasi aplikasi SI-PRAJA, Desa Wage dapat memastikan bahwa inovasi ini diterima dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

PENUTUP

Simpulan

Diseminasi aplikasi SI-PRAJA di Desa Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo

dapat dianalisis secara komprehensif melalui perspektif difusi inovasi yang dikemukakan oleh Everett Rogers. Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan beberapa poin penting

Keuntungan Relatif dan Efisiensi SI-PRAJA menawarkan keuntungan yang signifikan dibandingkan metode konvensional dalam hal efisiensi, transparansi, dan kemudahan akses terhadap pelayanan publik. Hal ini membuat aplikasi tersebut memiliki daya tarik kuat bagi masyarakat yang mencari solusi praktis dalam urusan administrasi dan pelayanan desa. Selanjutnya peran saluran komunikasi beragam saluran komunikasi, termasuk media massa, pertemuan komunitas, dan pendekatan personal, sangat efektif dalam menyebarkan informasi mengenai SI-PRAJA. Penggunaan media sosial dan teknologi informasi membantu mempercepat penyebaran informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat aplikasi ini.

Lalu tahapan adopsi dan waktu proses adopsi SI-PRAJA berlangsung dalam tahapan yang berbeda-beda, dari inovator hingga laggards. Dukungan dari tokoh masyarakat dan pemimpin lokal mempercepat adopsi di kalangan warga yang lebih skeptis atau kurang terbiasa dengan teknologi. Setelah itu sistem sosial yang mendukung struktur sosial Desa Wage, termasuk keterlibatan aktif dari kepala desa dan tokoh masyarakat, sangat berperan dalam memfasilitasi adopsi SI-PRAJA. Dukungan kebijakan desa dan norma-norma yang kondusif turut mempercepat proses difusi inovasi. Selanjutnya faktor-faktor adopsi, faktor-faktor seperti keuntungan relatif, kompatibilitas dengan nilai-nilai lokal, kemudahan penggunaan, kesempatan untuk mencoba (trialability), dan visibilitas hasil (observability) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan adopsi SI-PRAJA. Masyarakat yang merasakan langsung manfaat dan kemudahan aplikasi ini lebih cenderung untuk mengadopsinya. Setelah itu tantangan dan solusi, tantangan utama termasuk resistensi terhadap perubahan, keterbatasan akses teknologi, dan rendahnya literasi digital. Pelatihan dan edukasi, penyediaan fasilitas akses teknologi, serta dukungan teknis yang memadai merupakan solusi efektif untuk mengatasi hambatan tersebut. Secara keseluruhan, melalui pendekatan yang tepat dan strategi komunikasi yang efektif, diseminasi aplikasi SI-PRAJA di Desa Wage menunjukkan potensi besar untuk

meningkatkan kualitas pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat. Implementasi aplikasi ini tidak hanya memberikan manfaat praktis tetapi juga memberdayakan masyarakat dengan teknologi, sehingga menciptakan desa yang lebih modern dan efisien dalam pelayanan publik. Jadi diseminasi aplikasi SI-PRAJA di Desa Wage melalui perspektif difusi inovasi menunjukkan bahwa kesuksesan implementasi bergantung pada efektivitas komunikasi, dukungan dari pemimpin lokal, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan adopsi teknologi. Dengan pendekatan yang tepat, SI-PRAJA memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat Desa Wage.

SARAN

Sehubungan dari hasil penelitian yang dilaksanakan penulis mengenai Diseminasi Aplikasi SI-Praja Di Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Melalui Perpektif Difusi Inovasi, berikut ada beberapa saran antara lain :

1. **Saran Kepada peneliti selanjutnya**
 - a. Penelitian mengenai Diseminasi Aplikasi SI-Praja Di Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo memerlukan pengembangan yang lebih spesifik guna untuk menjadi penelitian yang sempurna.
 - b. Penulis memberikan saran kepada penulis selanjutnya agar dapat memperdalam lagi tentang teori difusi inovasi dengan beberapa tokoh komunikasi yang lain sehingga tercipta penemuan atau hal terbaru.
2. **Saran Kepada Pemerintah Desa Wage**
 - a. Dalam penyampaian kepada masyarakat hendaknya diberikan secara berturut-turut, tidak sekali atau dua kali saja dalam pertemuan.
 - b. Aplikasi SI-Praja sangatlah membantu bagi para pekerja yang tidak mempunyai waktu untuk mengurus surat-menyurat untuk itu para masyarakat harus diberi wawasan dan pengetahuan agar aplikasi ini dapat berjalan dengan semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Anisa, F, Hidayat, B (2023). PENERAPAN SMART CITY DALAM PELAKSANAAN PELAYANAN PUBLIK DI KOTA MAGELANG. *Jurnal Ilmu Hukum*, 22(1), 54-60.

Saleh, T, Indra, Muhidin, Zakiah, Y, Qiqi, Erhadiana, M (2021). KARAKTERISTIK, PROSES KEPUTUSAN, DIFUSI, DISEMINASI, dan STRATEGI INOVASI PENDIDIKAN. *Religion Education Social Laa Roiba Social*, 4(1), 11-21.
Pemkot Surabaya. (2021, 26 November). PROGRAM KALIMASADA GRATIS, RT DILARANG MEMUNGUT BIAYA KE WARGA. DIAKSES PADA 02 FEBRUARI 2024, DARI <HTTPS://WWW.SURABAYA.GO.ID/ID/BERITA/63803/PROGRAMKALIMASADA-GRATIS-RT-D>

Arifin, M (2023). ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PENGGUNA APLIKASI SI-PRAJA KABUPATEN SIDOARJO DENGAN MENGGUNAKAN METODE FRAMEWORK PIECES. *SKRIPSI*. SURABAYA: UIN Sunan Ampel Surabaya
Fakhurrazi, F (2018). HAKIKAT PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF. *Jurnal At-Tafkir*, 9(1), 85-99.
Prasojo, A (2021). Difusi Inovasi Gerakan “Mensholatkan Orang Hidup” di Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah. *SKRIPSI*. JAKARTA: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Pohan, S, Tarmizi, M, Simbolon, I, Wanti (2023). Difusi Inovasi DJBC dalam menerapkan pelayanan e-CD Penerbangan Internasional Bandara Kualanamu Medan. *MUKASI (Jurnal Ilmu Komunikasi)*, 2(4). 255-264
Sugiyono (2008). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D*. JAKARTA: ALFABETA
APJII (2022, 21 Oktober). AKAN JADI PUSAT PEMERINTAHAN, INOVASI PENGEMBANGAN TEKNOLOGI APJII DUKUNG INVESTASI INFRASTRUKTUR DIGITAL. DIAKSES PADA 24 JUNI 2024, DARI <https://apjii.or.id/berita/d/akan-jadipusat-pemerintahan-inovasi-dan->

[pengembangan-teknologi-apjii-dukung-investasiinfrastruktur-digital 875](#)

- Syafiie,K,Inu (2016). Sistem Administrasi Negara Replubik Indonesia (SANRI). JAKARTA. BUMI AKSARA.
- Nugraha,T,Joko (2018). E-GOVERNMENT DAN PELAYANAN PUBLIK (STUDI TENTANG ELEMEN SUKSES PENGEMBANGAN *E-GOVERNMENT* DI PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Media*, 2(1), 32-42
- Sumartono,A, Wihandato,V,Elysia (2017). Implementasi e-Goverment untuk Mendorong Pelayanan Publik Yang Terintegrasi di Indonseia. *Jurnal Social Science, Political Government Science*, 300(320), 320-329
- Subianto,A. (2020). KEBIJAKAN PUBLIK TINJAUAN PERENCANAAN, IMPLEMENTASI, DAN EVALUASI. SURABAYA. BRILIANT.
- Parawansa,I,Khofifah. (2021, 29 Desember) Khofifah Apresiasi SiPraja Aplikasi Mal Pelayanan Publik Virtual Pemkab Sidoarjo. DARI <https://www.liputan6.com/surabaya/read/4841189/khofifah-apresiasi-siprajaaplikasi-mal-pelayanan-publik-virtual-pemkab-sidoarjo?page=2>
- Sutopo, Metodologi Penelitian Kualitatif, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002, hlm. 52.
- Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Rosdakarya, 2007, hlm. 102